

Weekly Market Update

12 Juli 2017

Amerika

Berdasarkan notula rapat The Fed yang dirilis minggu lalu, komite The Fed cenderung lebih khawatir dengan kebijakan suku bunga yang terlalu longgar sehingga mereka meyakini akan adanya kepastian kenaikan suku bunga lanjutan.

Data US Non-Farm Payroll (NFP) tumbuh di atas ekspektasi yaitu 222.000 (dibandingkan estimasi konsensus sebesar 178.000), akan tetapi tingkat pengangguran naik ke 4,4% vs survei di 4,3%.



Zona Asia

Pemerintah merevisi anggaran defisit di RAPBNP 2017 ke 2,9% (sebelumnya 2,4%) dengan asumsi penyerapan APBN 100%.

Selain itu, pemerintah juga menurunkan target pertumbuhan pendapatan pajak dari 17% ke 13% (Rp 1.450 Triliun). Pendapatan non pajak juga diharapkan naik ke Rp 260 Triliun (dari Rp 250 Triliun) dengan asumsi harga minyak mentah Indonesia yang lebih tinggi dan nilai tukar yang lebih rendah. Cadangan devisa turun ke USD 123 Miliar di bulan Juni 2017 dari sebelumnya USD 125 Miliar.

Market View

Pasar modal mengalami tekanan penjualan pada perdagangan akhir minggu lalu setelah mencatatkan rekor tertinggi. Untuk IHSG, setelah sempat menyentuh posisi tertinggi ke level 5.910 pada hari Senin minggu lalu, pasar melakukan aksi *profit-taking* yang membawa IHSG turun ke level 5.815. Asing melakukan penjualan bersih sebesar USD 137 Juta sehingga posisi arus dana asing dari awal tahun turun ke USD 1,17 Miliar.

Untuk pasar obligasi, *yield SUN benchmark* 10 tahun meningkat ke level 7,09% yang didorong oleh ekspektasi peningkatan suplai SUN setelah pemerintah meningkatkan target defisit APBN. Untuk *INDON* 10 tahun, *yield* juga mengalami peningkatan ke level 3,88% seiring peningkatan US Treasury 10 tahun ke level 2,39% setelah dirilisnya notula rapat The Fed yang cenderung *hawkish*. Credit Default Swap (CDS) 5 tahun meningkat ke level 123bps dari sebelumnya 117bps. Mata uang Rupiah melemah 0,6% ke level Rp13.399,-/USD.

Kepemilikan asing pada pasar SUN per 6 Juli 2017 tercatat sebesar Rp 762,1 Triliun atau sebesar 39% dari total *outstanding*, turun dibandingkan posisi pada 30 Juni 2017 di 39,5%. Pasar akan mencermati laporan keuangan Q2 yang akan dirilis dalam waktu dekat. Tentunya dengan faktor peningkatan defisit APBN dan dari global seperti kebijakan suku bunga The Fed akan mempengaruhi pergerakan pasar modal domestik. Kami melihat adanya peluang untuk melakukan aksi *buy on weakness* jika pasar modal terkoreksi tajam.

Tetaplah berinvestasi!

Market Data

JCI	Indonesia IDR 10yr (%)	Indonesia USD 10yr (10%)	US Treasury 10yr (%)	USD/IDR
5.815	7,09	3,88	2,39	13.399

Economic Data

Indonesia CPI (%YoY)	Indonesia CPI (%MoM)	7-Days Reverse Repo (%)
4,37	0,69	4,75